

PENTINGNYA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA TINGKAT PENDIDIKAN DASAR SD DAN SMP TERINTEGRASI DENGAN PELAJARAN LAIN (FENOMENA YANG TERJADI DI SEKELILING SISWA)

Dayat Hidayat¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memberi masukan kepada pemangku kepentingan dalam pendidikan dasar SD dan SMP untuk pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif pada fenomena dan rujukan pustaka. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, saatnya mengevaluasi keberadaan pelajaran bahasa Indonesia pada tingkat pendidikan dasar SD dan SMP yang sudah dirasakan oleh para guru dan siswa menjemukan dan membosankan dengan prestasi secara kualitas semakin menurun. Pendekatan integratif menjadi solusi dalam pengembangan pelajaran bahasa Indonesia ke depan. Pelajaran bahasa Indonesia dapat diintegrasikan dengan berbagai mata pelajaran lain serta fenomena yang terjadi di sekeliling siswa.

Kata kunci: *Pelajaran Bahasa Indonesia dan Terintegrasi.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandangan masyarakat terhadap penguasaan bahasa Indonesia hingga saat ini dapat dikategorikan dipandang sebelah mata. Masyarakat kurang menyadari bahwa proses reproduksi hasil pemikiran dan ide-ide, membutuhkan keterampilan berbahasa. Kemampuan berbahasa menjadi salah satu keterampilan utama dalam proses belajar pada tingkat apapun pendidikannya. Gejala menyepelkan kemampuan berbahasa tampak dari kebijakan pemerintah dalam memberikan porsi jam tatap muka yaitu hanya 5 jam per minggu. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis sebagai guru, pelajaran bahasa Indonesia seyogyanya menjadi pelajaran pokok terutama pada kelas 1 sampai dengan kelas IV SD. Maksudnya adalah pelajaran terintegrasi dengan berbagai fenomena serta kebutuhan pemahaman pengetahuan dasar. Bagi peserta didik. Pelajaran keterampilan membaca dan keterampilan menulis harus menjadi menu utama bagi peserta didik kelas 1 sampai kelas IV

¹ Rektor Universitas Pamulang

hingga memiliki kemahiran/ kompetensi memahami konsep bacaan. Berbagai temuan dari siswa lulusan pendidikan dasar yang akan melanjutkan ke SMP. Ditemukan 30 % anak lulusan SD memiliki kemampuan membaca secara terbata-bata dan tidak lancar, 30 % anak lulusan SD memiliki kemampuan membaca lancar tetapi kurang memahami apa yang dibaca, sebatas membaca lancar, 30 % anak lulusan SD membaca lancar dan memahami apa yang dibacanya dan 10 % siswa lulusan SD membaca mahir dan memahami apa yang dibaca serta dapat menceritakan hasil bacaannya. Mengacu pada fenomena dan temuan itu muncul ide penulisan untuk meneliti dengan judul “Pentingnya Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Tingkat Pendidikan Dasar SD dan SMP Terintegrasi Dengan Pelajaran Lain (Fenomena Yang Terjadi Di Sekeliling Siswa“.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang penulis paparkan, maka teridentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Ditemukan siswa lulusan sekolah dasar belum mampu membaca dengan baik.
2. Ada indikasi kesulitan para siswa SMP dalam menyerap pelajaran dikarenakan belum mahir berbahasa.
3. Ditemukan siswa SMP kelas satu yang baru masuk belum mampu menuliskan dan membaca dengan baik.
4. Terindikasi beban belajar siswa pendidikan dasar terlalu banyak ragamnya.
5. Ada kecenderungan siswa bosan dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.
6. Pelajaran bahasa Indonesia monoton dengan ilmu kebahasaan yang bersifat teoritis sehingga membosankan siswa.
7. Ada kecenderungan siswa tertarik, jika pelajaran bahasa terintegrasi dengan fenomena yang ada disekitar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka dirumuskan pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Perlunya pelajaran bahasa Indonesia pada pendidikan dasar SD dan SMP terintegrasi dengan fenomena

alam sekitar“. Penelitian ini juga dibatasi pada ruang lingkup pendidika dasar SD dan SMP.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pmbatan masalah di atas dirumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelajaran bahasa Indonesia di SD dan SMP saat ini?
2. Perlukah pelajaran bahasa Indonesia diintegrasikan dengan fenomena atau materi ajar lain?

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Bahasa

Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling sempurna. Tidak hanya memiliki otak yang dapat berpikir tetapi juga memiliki bahasa yang sangat indah serta beragam. Bahasa lahir karena ada sekelompok manusia yang membutuhkan komunikasi, maka bahasa akan lahir secara arbitrer.

Ada beberapa pengertian bahasa menurut para ahli bahasa antara lain:

1. Harimurti Kridalaksana (1985:12)

“Bahasa adalah sistem bunyi bermakna yang dipergunakan untuk komunikasi oleh kelompok manusia.“

2. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2001:88)

“Bahasa adalah sistem bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.”

3. Finoechiaro (1964:8)

“Bahasa adalah sistem simbol vokal yang arbitrer yang memungkinkan semua orang dalam suatu kebudayaan tertentu, atau orang lain yang mempelajari sistem kebudayaan itu, berkomunikasi atau berinteraksi.”

4. **Carol** (1961:10)

“Bahasa merupakan sistem bunyi atau urutan bunyi vokal yang terstruktur yang digunakan atau dapat digunakan dalam komunikasi internasional oleh kelompok manusia dan secara lengkap digunakan untuk mengungkapkan sesuatu, peristiwa, dan proses yang terdapat di sekitar manusia. “

5. **I.G.N. Oka dan Suparno** (1994:3)

“Bahasa adalah sistem lambang bunyi oral yang arbitrer yang digunakan oleh sekelompok manusia (masyarakat) sebagai alat komunikasi. “

6. **Kamus Linguistik** (2001:21)

“Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggotasuatu masyarakat untuk kerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.“

7. **Gorys Keraf** (1984:1 dan 1991:2)

“Bahasa adalah komunikasi antar anggota masyarakat, berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. “

8. **D.P. Tambulan** (1994:3)

“Bahasa adalah untuk memahami pikiran dan perasaan, serta menyatakan pikiran dan perasaan. “

9. **H.G. Brown** (1987:4)

“Bahasa adalah suatu sistem komunikasi menggunakan bunyi yang diucapkan melalui organ-organ ujaran dan didengar di antara anggota-anggota masyarakat, serta

menggunakan pemrosesan simbol-simbol vokal dengan makna konvensional secara arbitrer. “

Dari berbagai pengertian yang dipaparkan para ahli dapat ditarik kata kunci yaitu alat komunikasi dan bunyi.

B. Fungsi Bahasa

Sulit dibayangkan jika manusia tanpa bahasa, tidak mudah berkomunikasi, tidak nampak kemampuan seseorang, tidak terlihat keharmonisan dan banyak hal lain yang akan menimbulkan keganjilan. Begitu pentingnya fungsi bahasa bagi manusia. Mengungkapkan rasa cinta dengan puitis dan mendayu-dayu, karena adanya bahasa. Mengungkapkan kesedihan yang menjerit-jerit karena adanya bahasa. Menyampaikan berbagai keputusan penting yang akan berakibat besar terhadap orang banyak juga karena ada bahasa. Demikian pula fungsi bahasa.

Para ahli bahasa merumuskan fungsi bahasa berdasarkan sudut pandang dan kemampuan mengungkapkannya, sebagai berikut;

1. M.A.K Halliday (dalam Brown, 1980: 194 -195)

- a. fungsi instrumental (untuk melayani lingkungan)
- b. fungsi regulatori (untuk mengontrol peristiwa)
- c. fungsi representasi (untuk membuat pernyataan, menyampaikan fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan)
- d. fungsi interaksional (untuk memelihara kelangsungan komunikasi sosial)
- e. fungsi personal (untuk mengekspresikan perasaan, emosi, pribadi, reaksi-reaksi mendalam)
- f. fungsi heuristik (untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mempelajari lingkungan)
- g. fungsi imajinatif (untuk melayani sistem imajinasi atau ide)

2. Roman Jakobson (dalam Chaedar, 1987:82)

a. Emotive speech

Ujaran berfungsi psikologis (menyatakan perasaan, sikap, emosi penutur).

b. Phatic speech

Ujaran berfungsi memelihara hubungan social dan berlaku pada suasana tertentu.

c. *Cognitive speech*

Ujaran mengacu pada dunia yang sesungguhnya yang sering diberi istilah denotatif atau informatif.

d. *Rethorical speech*

Ujaran berfungsi memengaruhi dan mengondisi pikiran dan tingkah laku para penanggap tutur.

e. *Metalingual speech*

Ujaran berfungsi untuk membicarakan bahasa.

f. *Poetic speech*

Ujaran yang dipakai dalam bentuk tersendiri dengan mengistimewakan nilai-nilai estetikanya.

3. Whatmough (dalam Rusyana, 1984:141 – 142)

- a. Penggunaan bahasa secara informatif (menyatakan fakta)
- b. Penggunaan bahasa secara dinamis (menyusun pendapat)
- c. Penggunaan bahasa secara emotif (menggerakkan orang lain untuk bertindak)
- d. Penggunaan bahasa secara estetis (ekspresi sastra)

4. Finocchiaro (dalam Chaedar, 1987:83)

- a. Personal (untuk menyatakan emosi, kebutuhan, pikiran, hasrat, sikap, dan perasaan)
- b. Interpersonal (untuk mempererat hubungan sosial)
- c. Direktif (untuk mengendalikan orang lain dengan saran, nasihat, perhatian, permohonan, diskusi)
- d. Referensial (untuk membicarakan objek/peristiwa dalam lingkungan sekeliling atau di dalam kebudayaan pada umumnya)
- e. Metalinguistik (untuk membicarakan bahasa)
- f. Imajinatif (untuk mengistimewakan nilai-nilai estetikanya)

Pandangan lain mengenai fungsi bahasa adalah;

1. Sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri.
2. Sebagai alat komunikasi.
3. Sebagai alat berintegrasi dan beradaptasi sosial.
4. Sebagai alat kontrol Sosial.

5. Mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari.
6. Mewujudkan Seni (Sastra).
7. Mempelajari bahasa-bahasa kuno.
8. Mengeksploitasi IPTEK.

Dari berbagai pandangan, penulis melihat dari sisi kepentingan pelajaran bahasa bahwa kemampuan bahasa, dalam hal ini kemampuan bahasa Indonesia begitu penting untuk proses pendidikan pada tingkat pendidikan dasar seperti SD dan SMP. Berbagai informasi yang harus diserap siswa pada tingkat pendidikan lanjut sangat menyiksa siswa ketika pada tingkat pendidikan dasar mereka belum mahir dalam berbahasa belum mampu berkomunikasi ilmiah.

C. Fungsi Bahasa dalam Pendidikan

Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab. VII pasal 33 ayat 1 menyatakan “ Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan Nasional.” Pernyataan secara tersurat ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia sebagai alat transmisi ilmu pengetahuan bagi para peserta didik. Jika kita melihat kenyataan yang ada bahwa para siswa kita pada pendidikan dasar SD dan SMP dalam komunikasi sehari-hari memanfaatkan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Ibu ini berarti bahwa bahasa Indonesia akan sangat tepat bila diintegrasikan dengan bahan ajar lain berupa fenomena yang ada disekeliling siswa. Para ahli melihat beberapa karakteristik bahasa lisan yang digunakan, antara lain:

1. kalimat bahasa lisan banyak yang kurang terstruktur ketimbang bahasa tulisan, yaitu bahasa lisan berisi beberapa kalimat tidak lengkap, bahkan sering urutan frasa-frasa sederhana, bahasa lisan secara khusus memuat lebih sedikit kalimat subordinat, dan dalam percakapan lisan, kalimat-kalimat pendek dapat diobservasi, dan biasanya berbentuk kalimat deklaratif aktif.
2. dalam bahasa tulisan terdapat seperangkat penanda metabahasa untuk menandai hubungan antar klausa (bahwa, ketika), juga, seperti, *di samping itu, biarpun, selain itu*, yang disebut *logical connector* dalam bahasa lisan, penggunaan susunan kalimat dihubungkan oleh dan tetapi, lalu, serta agak jarang jika.

3. kalimat bahasa tulisan secara umum berstruktur subjek–predikat, sedangkan dalam bahasa lisan umumnya berstruktur topik komentar.
4. dalam tuturan formal, peristiwa konstruksi pasif relatif jarang terjadi.
5. dalam obrolan akrab, penutur dapat mempercayakan petunjuk pandangan untuk membantu suatu acuan.
6. penutur dapat menjaring ekspresi lawan bicara.
7. penutur sering mengulangi beberapa bentuk kalimat.
8. penutur sering menghasilkan sejumlah pengisi (filter), misalkan, *baiklah, saya pikir, engkau tahu, tentu, juga* (Brown dalam Yule, 1983: 12). meskipun penggunaan bahasa lisan itu memiliki banyak kelonggaran bila dibandingkan dengan bahasa tulisan (seperti diuraikan di atas), bukan berarti penggunaan dapat dilakukan seenaknya. Dalam menggunakan bahasa lisan perlu diperhatikan oleh setiap penutur mengenai situasi, lawan bicara, dan masalah yang dikemukakan.

HASIL DAN KESIMPULAN

A. HASIL

Pelajaran bahasa Indonesia pada tingkat SD dan SMP menjadi pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Pelajaran bahasa Indonesia kurang memiliki bobot pengetahuan yang diminati siswa karena menjenuhkan dan membosankan. Tidak terintegrasinya pendidikan bahasa dengan bahan ajar atau materi ajar mata pelajaran lain mengakibatkan ruang lingkup pelajaran bahasa hanya berkisar ilmu-ilmu kebahasaan yang bersifat teoritis. Akibat sempitnya bahan ajar bahasa Indonesia ditingkat SD maka jam pelajaran bagi siswa SD tergaolong sedikit yaitu 5 jam pelajaran. Tuntutan ke depan pelajaran bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan fenomena yang terjadi di sekeliling siswa. Kebutuhan jam pelajaran bahasa Indonesia 15 jam pelajaran per pekan ,yaitu 3 jam dalam satu hari.. Pelajaran bahasa Indonesia diintegrasikan dengan gejala alam seperti hujan, banjir, dan kemarau. Pelajaran bahasa Indonesia dapat diintegrasikan dengan gejala sosial, kemiskinan, demonstrasi, gejolak masyarakat, gejolak buruh. Pelajaran bahasa Indonesia dapat diintegrasikan dengan gejala spiritual, perayaan hari besar, peristiwa agama,

peristiwa alam yang dikaitkan dengan kekuasaan Tuhan. Pelajaran bahasa Indonesia dapat diintegrasikan dengan berbagai pelajaran.

B. Kesimpulan

1. Pelajaran bahasa Indonesia pada tingkat pendidikan dasar harus ditinjau ulang baik dari sisi jam maupun isi.
2. Pelajaran bahasa Indonesia kini terlalu terfokus pada materi kebahasaan yang menjemukan dan membosankan.
3. Pelajaran bahasa Indonesia harus mendapat porsi 15 jam dalam sepekan.
4. Pelajaran bahasa Indonesia dapat diintegrasikan dengan pelajaran dan fenomena yang terjadi di sekeliling siswa.
5. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran pokok pada siswa tingkat pendidikan dasar SD dan SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 1986. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Badudu, J.S. 1978. "*Morfologi*" *Bahan Kuliah pada Penataran Disiplin Ilmu*. Bandung: FKSS IKIP
- . 1985. *Pelik-pelik Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.
- Moeliono, A. (ed). 1985. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Ancangan Alternatif di dalam Perencanaan Bahasa*. Jakarta: Jambatan.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Rusyana, Yus. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- UU Sisdiknas no 20 th 2003, *Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia*, Jakarta 2003
- Yusuf, Syamsu. dkk. 1993. *Dasar-dasar Pembinaan Kemampuan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Andira.